

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 2 KECAMATAN KAMPAR KIRI
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

YANDRA

NIM. 10711000807

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 2 KECAMATAN KAMPAR KIRI
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

YANDRA
NIM. 10711000807

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Kompetensi Kepribadian Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Yandra NIM. 10711000807 dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 27 Rabiul Akhir 1432 H

20 Maret 2012M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Dr. Zamsiswaya, M.Ag.

ABSTRAK

YANDRA (2012) : Kompetensi Kepribadian Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kemampuan yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan peserta didik, dan berakhlak mulia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati, nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (dicontoh sikap dan perilakunya).

Seorang guru harus memiliki dan menyadari arti penting dari kompetensi keguruan khususnya kompetensi kepribadian. Banyak guru yang menguasai metodologi pembelajaran dengan baik serta mempunyai keilmuan yang luas terhadap materi yang diajarkan, akan tetapi tidak dengan kepribadian yang mencerminkan sebagai seorang pengajar yang dapat dicontoh dan teladan di tengah-tengah masyarakat khususnya anak didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kompetensi Kepribadian Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah kompetensi kepribadian guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.”

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif kompetensi kepribadian guru SMP Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar, yang sampelnya adalah guru yang berjumlah 18 orang SMP Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar dari tahun ajaran 2011/2012. Sedangkan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru SMP Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar tergolong tidak baik. Hal ini dapat diketahui dari persentase kompetensi kepribadian guru sebesar 20,39%. Dengan demikian sesuai dengan apa yang penulis tetapkan jika nilai berkisar 0%-39% maka dikategorikan kepada tidak baik.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan.....	6
1. Identifikasi Masalah	6
2. Batasan Masalah.....	6
3. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	9
1. Kompetensi	
2. Kompetensi Kepribadian.....	12
3. Kepribadian Guru.....	18
B. Penelitian Relevan.....	25
C. Konsep Operasional.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	27
B. Subjek dan Objek Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi dan Setting Sekolah	29
B. Penyajian Data	34
C. Analisis Data	42
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	45
B. Saran.....	45
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL IV. 1	Nama-nama perubahan SMP Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.....	29
TABEL IV. 2	Nama-nama kepengurusan SMP Swasta Kuntu	30
TABEL IV. 3	Nama-nama Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar	30
TABEL IV. 4	Daftar keadaan guru SMP Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar tahun ajaran 2011/2011.....	31
TABEL IV. 5	Keadaan siswa SMP Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar	32
TABEL IV. 6	Sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri	33
TABEL IV. 7	Mata pelajaran SMP Negeri 2 Kampar Kiri Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2011/2011	34
TABEL IV. 8	Guru tepat waktu masuk kelas.....	36
TABEL IV. 9	Guru memakai pakaian rapi.....	36
TABEL IV. 10	Guru marah kepada siswa.....	37
TABEL IV. 11	Guru terpaksa bohong kepada siswa	38
TABEL IV. 12	Guru menyayangi siswa	38
TABEL IV. 13	Guru bersifat sabar dalam proses belajar mengajar.....	39
TABEL IV. 14	Guru bersifat demokratis dalam proses belajar mengajar	40
TABEL IV. 15	Guru menegur siswa yang melanggar peraturan	40
TABEL IV. 16	Guru menjaga sikap dan perilaku selama mengajar	41
TABEL IV. 17	Guru mencerminkan sikap dan perilaku yang teladan	42
TABEL IV. 18	Rekapitulasi hasil angket tentang kompetensi kepribadian guru SMP Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pendidikan di Indonesia merupakan rangkaian pendidikan yang dilaksanakan mulai dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan yang paling tinggi. Pada dasarnya untuk mencapai tujuan nasional yaitu, meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil dan berdisiplin.¹

Suatu negara yang maju merupakan negara yang berhasil menata pendidikannya dengan baik, karena sektor pendidikan merupakan suatu jalan yang harus ditempuh oleh seluruh bangsa untuk keluar dari keterpurukan dan ketertinggalan. Untuk menuju kemajuan yang sangat gemilang melalui jalan pendidikan, banyak hal yang harus diperhatikan di dalam tubuh pendidikan itu sendiri diantaranya adalah kurikulum, siswa, guru, fasilitas, materi pendidikan, masyarakat, ekonomi, sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Semua itu merupakan hal yang sangat berkaitan erat dengan masalah pendidikan yang harus diperhatikan oleh setiap negara. Salah satu komponen itu adalah guru, kita tahu bahwasanya guru adalah suatu sosok yang sangat berperan penting dalam dunia pendidikan. Guru secara umum berarti orang yang mengajar anak didik di depan kelas. Namun pada hakekatnya guru bukan saja seorang tenaga pengajar melainkan juga seorang tenaga pendidik, yang makna konotasi antara mengajar

¹ Sanapiah Faisal, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta, Haji Mas Agung, 1989, h.123

dengan pendidik tidak bisa disamakan. Mengajar adalah suatu pekerjaan yang mentranferkan ilmu pengetahuan atau kemampuan tentang suatu hal kepada anak didik. Sedangkan mendidik adalah suatu proses membina anak didik dengan mengedepankan nilai-nilai moral yang bisa dicontoh oleh anak didik melalui bimbingan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.²

Menurut pandangan tradisional seorang guru adalah orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Menurut persatuan guru-guru Amerika Serikat guru adalah semua petugas yang terlibat dalam tugas-tugas kependidikan. Sedangkan menurut Belhadi Sutadiputra guru adalah orang yang digugu dan ditiru. Untuk dapat diangkat sebagai tenaga pengajar yang bersangkutan harus beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berwawasan pancasila, serta undang-undang '45, dan memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar.³

Guru sebagai tenaga pengajar sangat dituntut untuk memiliki kualitas atau kemampuan untuk melaksanakan tugasnya dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini Syaiful Bahri memberikan komentar sebagai berikut:

Dalam proses interaksi belajar mengajar guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan siswa adalah orang yang menerima pelajaran. Dalam mentranfer pengetahuannya kepada siswa diperlukan kecakapan dan pengetahuan atau keterampilan. Sebagai guru tanpa itu semua tidak mungkin proses interaksi pembelajaran berjalan dengan kondusif. Disinilah kompetensi secara mutlak yang diperlukan guna melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.⁴

² *Ibid.*, h. 130

³ Syafaruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta, Ciputat Press, 2000, h. 10

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi dan Kompetensi Guru*, Surabaya, Usaha Nasional, 1994, h. 32

Relevan dengan itu Ametambun menyatakan sebagai berikut:

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan, murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal baik di sekolah maupun di luar sekolah. Ini berarti seorang guru minimal memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya.⁵

Dengan demikian jelaslah bahwa guru perlu memiliki kompetensi. Bila guru tidak memiliki kompetensi maka guru akan gagal dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Oleh karena itu kompetensi mutlak dimiliki guru yakni berupa kemampuan, kecakapan, atau keterampilan dalam mengelola pendidikan. Dimana kompetensi kepribadian merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik untuk mendapatkan sertifikat mengajar agar sesuai dengan apa yang telah dikatakan dalam UU RI No. 14/2005 tentang guru dan dosen dan standar nasional pendidikan (SNP).

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan peserta didik, dan berakhlak mulia.⁶

Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (dicontoh sikap dan perilakunya).⁷

Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik serta sebagai pegawai. Yang paling utama

⁵ *Ibid.*, 33

⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009, h. 117

⁷ Rismawaty, *Kepribadian dan Etika Profesi*, Bandung, Graha Ilmu, 2008, h. 5

ialah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik, yakni sebagai guru. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru ia harus menunjukkan kelakuannya yang layak sebagai guru menurut harapan masyarakat. Apa yang dituntut dari segi etis, intelektual, dan sosial dari seorang guru, lebih tinggi dari pada yang dituntut kepada orang dewasa lainnya. Guru sebagai pendidik generasi muda harus menjadi teladan, di dalam maupun di luar sekolah. Guru harus senantiasa sadar akan kedudukannya selama 24 jam, dimana dan kapan saja ia akan selalu dipandang sebagai guru yang harus memperhatikan kepribadian yang baik, dan yang dapat diteladani oleh masyarakat terutama anak didik.⁸

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.⁹

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa guru harus benar-benar memiliki dan menyadari arti penting dari kompetensi keguruan termasuk dalam hal ini kompetensi kepribadian. Banyak guru yang menguasai metodologi pembelajaran dengan baik serta mempunyai keilmuan yang luas terhadap materi yang diajarkan, akan tetapi tidak dengan kepribadian yang mencerminkan sebagai seorang pengajar yang baik yang dapat menjadi contoh dan teladan di tengah-tengah masyarakat khususnya anak didik. Hal ini dapat terlihat dari gejala-gejala kepribadian seorang guru yang seharusnya

⁸ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004, h. 91

⁹ *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia Guru dan Dosen*, Bandung, Nuansa Aulia, 2009, h.5

menjadi contoh dan teladan di sekolah maupun di tengah masyarakat. Gejalanya sebagai berikut:

1. Adanya guru yang melanggar norma agama
2. Adanya cara penampilan guru yang tidak sesuai dengan kode etik seorang guru
3. Kurangnya kedisiplinan dan etos kerja dalam bertugas
4. Berkata kasar dan kotor

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di lapangan penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Kompetensi Kepribadian Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar”**.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak rancu dalam memahami judul dan fokus pada penelitian, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan terhadap istilah yang ada pada judul di atas.

1. Kompetensi adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.¹⁰
2. Kepribadian dapat diartikan sebagai keseluruhan kualitas perilaku individu yang merupakan cirinya yang khas dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹¹ Dalam penelitian ini pengertian kepribadian lebih ditekankan pada perilaku, tabiat (kebiasaan), dan sikap.

¹⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010, h 14

¹¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Raja Grafindo, 2005, h. 169

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala di atas, maka penulis mengemukakan beberapa permasalahan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah kompetensi kepribadian guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar?
- b. Apakah guru-guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar sudah memiliki kompetensi kepribadian yang baik?
- c. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi kepribadian guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar?
- d. Apa usaha guru untuk meningkatkan kompetensi kepribadiannya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar?

2. Batasan masalah

Dari beberapa identifikasi masalah yang penulis kumpulkan maka dapat penulis batasi agar masalah yang penulis kaji dapat sesuai atau tepat sasaran yaitu masalah yang terkait dengan “Kompetensi Kepribadian Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah kompetensi kepribadian guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar”.
- b. Apakah factor-faktor yang mempengaruhi kompetensi kepribadian guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru terhadap di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memperkaya wacana penelitian ilmu pendidikan terutama menyangkut kompetensi kepribadian guru.
- b. Sebagai salah satu syarat Sarjana Pendidikan Islam pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- c. Sebagai masukan majelis guru untuk lebih meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

- d. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru SMP Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.
- e. Untuk pedoman penelitian lanjutan dengan pengembangan keilmuan di bidang pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

Pada dasarnya kerangka teoretis ini sangat berkaitan dengan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Dengan berpijak kepada kerangka teoretis, penelitian ini diharapkan dapat mengkaji suatu masalah dengan benar.

1. Kompetensi

Pengertian dasar dari kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan.¹ Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna sebagaimana dikemukakan sebagai berikut:

Menurut E. Mulyasa bahwa kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.²

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 disebutkan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.³

Dari uraian di atas, nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan,

¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010, h. 14

² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Remaja Rosdakarya, 2002, h. 37

³ Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia Guru dan Dosen, Bandung, Nuansa Aulia, 2009, h. 32

kompetensi guru merujuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan performance merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup sesuatu yang kasat mata.⁴

Kompetensi guru merupakan perrpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spitural, yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme.⁵

Gordon menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut: (1) Pengetahuan (*knowledge*); yaitu kesadaran dalam bidang koqnitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhan; (2) Pemahaman (*understanding*); yaitu kedalaman koqnitif dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang kareakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien. (3) Kemampuan (*skill*); adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik. (4) Nilai (*value*); adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain). (5) Sikap (*attitude*); yaitu perasaan (senang, tidak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah/gaji, dan sebagainya; (6) Minat (*interest*); adalah kecenderungan seseorang untuk

h. 26 ⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009,

⁵ *Ibid.*, h. 27

melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.⁶

Kompetensi guru dapat dipahami sebagai suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Sebagai seorang tenaga pendidik yang ingin membawa generasi bangsa kepada kemajuan ilmu pengetahuan. Untuk itu sudah selayaknya tenaga pendidik memiliki kompetensi yang sangat mapan.

Wina Sanjaya membagi kompetensi guru menjadi beberapa kategorie, yaitu:

(1) Kompetensi untuk menguasai landasan pendidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang akan dicapai, baik tujuan nasional, tujuan instutisional, tujuan kurikuler, dan tujuan pembelajaran; (2) Kompetensi dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham akan tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori-teori belajar dan sebagainya; (3) Kompetensi dalam menguasai materi pembelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan; (4) Kompetensi dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran; (5) Kompetensi merancang memanfaatkan berbagai media dan sumber pembelajaran; (6) Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang, misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan; (7) Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran; (8) Kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran; (9) Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.⁷

Dari uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan, keterampilan, atau kecakapan yang diharapkan dapat dimiliki seseorang untuk menunjang keberhasilan dalam bertugas, begitu perlunya kompetensi dimiliki oleh guru agar ia dapat melaksanakan tugasnya sebagai

⁶ E. Mulyasa, *Op Cit.*, h. 38

⁷ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Kencana, 2005, h. 146

pengajar dan agar tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, dan kompetensi professional. Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang harus melekat pada diri seorang guru, kapan dan dimana saja ia berada ia harus memegang teguh kompetensi tersebut.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik.⁸

Sedangkan menurut Standar Nasional Pendidikan, penjelasan PP No. 19 tahun 2005, yang dikutip oleh E. Mulyasa dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.⁹

Dilihat dari aspek psikologi, kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian:

⁸ Himpunan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia Guru dan Dosen, *Op Cit.*, h.

⁹ E. Mulyasa, *Op Cit.*, h. 117

- a. Mantap dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku.¹⁰

Seorang guru dituntut untuk dapat bekerja secara teratur dan konsisten dalam bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku. Kemantapan dan kestabilan dalam bekerja hendaknya merupakan karakteristik pribadinya, sehingga pola hidup seperti ini terhayati pula oleh siswa sebagai terdidik. Mantap dan stabil diartikan kokoh dan tidak goyah dalam bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku. Dalam arti kata seorang guru tersebut mempunyai kedisiplinan yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.¹¹

- b. Dewasa yang berarti mempunyai kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.¹²

Guru harus peka, baik terhadap apa yang sedang berlangsung di sekolah maupun yang sedang berlangsung di sekitarnya. Guru harus mampu berpikir dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dalam proses belajar mengajar. Minimalnya guru mampu memilih salah satu alternatif jawaban dan memilih salah satu alternatif untuk kelancaran proses belajar dan peningkatan mutu pendidikan, atau guru harus mampu memilih jalan tertentu untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya demi ketenangan dan aktivitas proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar tersebut berhasil dengan baik. Seorang guru yang dewasa harus tanggap terhadap apa yang terjadi disekitarnya.¹³

¹⁰ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pengajar*, Bandung, Alfabeta, 2009, h. 33

¹¹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009 h. 40

¹² Syaiful Sagala, *Op Cit.*, h 33

¹³ Ngainun Naim, *Op Cit.*, h. 40

Sedangkan memiliki etos kerja sebagai guru maksudnya seorang guru tersebut berusaha memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya dalam mencapai hasil kerjanya, guru yang diharapkan akan selalu meningkatkan diri, mencari cara-cara baru agar mutu pendidikan selalu meningkat, pengetahuan umum yang dimilikinya selalu bertambah. Aspek yang paling penting adalah bagaimana senantiasa dipikirkan dan diusahakan untuk terus menerus meningkatkan hasil kerja secara baik dan diusahakan untuk ditingkatkan kualitasnya dari waktu ke waktu.¹⁴

- c. Arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.¹⁵

Arif dan bijaksana lebih ditekankan kepada adil, seorang guru harus adil dalam memperlakukan dan juga menilai siswa dalam proses belajar mengajar. Memperlakukan peserta didik dengan adil, tidak cenderung kepada salah satu dari mereka, dan tidak melebihkan seseorang atas yang lain, kecuali sesuai dengan kemampuan dan prestasinya. Sifat arif dan bijaksana ini tidak hanya dilakukan oleh guru dalam hal mendidik anak didik, tetapi juga ketika sudah dalam kehidupan masyarakat. Misalnya dalam menghadapi setiap permasalahan, seorang guru harus mengedepankan sikap objektif. Sikap semacam ini akan menjadikan seorang guru mampu melihat, menyikapi, dan menghadapi segala persoalan dengan penuh kearifan.¹⁶

Sedangkan bersifat terbuka yaitu kesiapan mendiskusikan apapun dengan lingkungan tempat ia bekerja, baik dengan murid, orang tua, teman sejawat, maupun dengan masyarakat sekitar sekolah. Misalnya setiap guru memiliki pengalaman dan pengamatan khusus dengan para siswanya. Masing-masing guru pasti memiliki pengamatan yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Hasil pengamatan antara guru inilah yang kemudian dijadikan sebagai bahan untuk saling berbagi.¹⁷

¹⁴ *Ibid.*, h. 42

¹⁵ Syaiful Sagala, *Op Cit.*, h 33

¹⁶ Ngainun Naim, *Op Cit.*, h. 64

¹⁷ *Ibid.*, h. 23

- d. Berwibawah yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik¹⁸

Secara umum, kewibawaan dapat diartikan sebagai suatu kualitas “daya pribadi” pada diri seorang individu yang sedemikian rupa sehingga membuat pihak lain tertarik, bersikap mempercayai, menghormati, dan menghargai secara intrinsik (sadar, ikhlas) sehingga secara intrinsik pula akan mengikutinya.¹⁹

Salah satu faktor yang menyebabkan seorang guru berwibawa adalah karena guru tersebut mempunyai sifat-sifat yang baik. Baik dalam arti di sini yaitu punya konotasi sifat / atribut moral yang baik. Sifat-sifat diutamakan dari asumsi dasar bahwa manusia itu sejak lahir sudah membawa sifat-sifat yang baik, seperti jujur, setia, sabar, dan bertanggung jawab.²⁰

- e. Memiliki akhlak mulia dan perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai religius, jujur, ikhlas, dan suka menolong.²¹

Aktualisasi guru dalam keteladanan adalah upaya penampilan prima dari guru sebagai strategi menjadikan dirinya sebagai figur panutan bagi semua pihak terkait dengan metode dan teknik dalam rangka membentuk kepribadian peserta didik. Keteladanan yang ditunjukkan oleh seorang guru adalah:

¹⁸ Syaiful Sagala, *Op Cit.*, h 34
¹⁹ Ngainun Naim, *Op Cit.*, h. 52
²⁰ *Ibid.*, h. 39
²¹ Syaiful Sagala, *Op Cit.*, h.34

- a) Jujur bermakna keselarasan antara berita dengan kenyataan yang ada. Jadi, kalau suatu berita sesuai dengan kenyataan yang ada maka dikatakan benar/jujur, tetapi kalau tidak maka dikatakan dusta. Kejujuran itu ada pada ucapan, juga ada pada perbuatan sebagaimana seorang melakukan suatu perbuatan tentu sesuai dengan yang ada pada batinnya. Seorang yang berbuat riya' tidaklah dikatakan sebagai seorang yang jujur karena dia telah menampakkan sesuatu yang berbeda dengan apa yang dia sembunyikan dalam hatinya.²²
- b) Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.²³
- c) Demokratis, kata demokratis berasal dari bahasa Yunani "demos" (rakyat) dan "kratos" (kekuasaan) yang berarti kedaulatan di tangan rakyat. Seorang guru harus memiliki sifat demokratis terhadap siapapun, terlebih di kelas agar tercipta iklim pembelajaran yang demokratis dan tidak otoriter sehingga mampu mengembangkan potensi peserta didiknya secara sadar dan bermakna. Sikap demokratis guru dapat menghilangkan kesan militeristik dalam pembelajaran, karena interaksi terjadi secara multiarah dengan penekanan saling menghargai pendapat mesti salah, dan mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapatnya secara bertanggung jawab. Sikap demokratis tersebut akan dapat mendorong peserta didik untuk memunculkan berbagai potensi mereka sehingga pembelajaran menjadi penuh kreativitas yang inovatif dan mendorong terwujudnya pembelajaran yang kontekstual.²⁴
- d) Adil sering diartikan sebagai sikap obyektif terhadap orang lain dalam memberikan hukum, sering diartikan pula dengan persamaan dalam memberikan hak orang lain, tanpa ada yang dilebihkan atau dikurangi. Seorang guru dituntut bersikap adil dalam memperlakukan diri sendiri maupun orang lain terlebih pada peserta didik. Guru yang adil akan mampu melahirkan peserta didik yang arif, bijaksana dan berjiwa besar.²⁵

²² Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam, Jakarta, Kementerian Agama RI, 2010, h.

²³ *Ibid.*, h. 14

²⁴ *Ibid.*, h. 15

²⁵ *Ibid.*, h. 16

Slamet PH menggambarkan etika profesi kompetensi kepribadian terdiri dari sub-kompetensi (1) memahami, menghayati, dan melaksanakan kode etik guru Indonesia; (2) memberikan layanan pendidikan dengan sepenuh hati, profesional dan eksploitasi yang tinggi terhadap peserta didiknya; (3) menghargai perbedaan latar belakang peserta didiknya dan berkomitmen tinggi untuk meningkatkan prestasi belajarnya; (4) menunjukkan dan mempromosikan nilai-nilai, norma-norma, sikap, dan perilaku positif yang mereka harapkan dari peserta didik; (5) memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah umumnya dan pembelajaran khususnya; (6) menjadikan dirinya sebagai bagian integral dari sekolah; (7) bertanggung jawab terhadap prestasinya; dan (8) melaksanakan tugasnya dalam koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku.²⁶

Setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seorang guru, selama hal itu dilakukan dengan penuh kesadaran. Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang.

Menurut UU No.14 tahun 2005 tentang Guru pasal 3 disebutkan kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian (1) berakhlak mulia; (2) Arif dan bijaksana; (3) demokratis; (4) mantap; (5) berwibawah; (6) stabil; (7) dewasa; (8) jujur; (9) sportif; (10) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.²⁷

Lebih lanjut Djamarah yang dikutip oleh Syaiful Sagala mengisahkan bahwa guru memiliki atribut yang lengkap dengan kebaikan, ia adalah *uswatun hasanah* walau tidak sesempurna Rasul. Betapa hebat profesi guru,

²⁶ Syaiful Sagala, *Op Cit.*, h. 36

²⁷ Himpunan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia Guru dan Dosen, *Op Cit.*, h.

dan itu tidak dapat ditemukan dalam berbagai profesi lain. Karenanya berbagai bentuk pengabdian itu hendaknya dilanjutkan dengan penuh keikhlasan, dengan motivasi kerja untuk membina kerja dan watak anak didik, bukan sekedar mencari uang.

Guru yang professional adalah guru yang siap memberikan bimbingan nurani dan akhlak yang tinggi kepada muridnya. Karenanya bimbingan yang diberikan bersumber dari ketulusan hati, guru merasa gembira bersama dengan muridnya, ia selalu berinteraksi dengan muridnya, ia merasa happy dapat memberikan obat bagi muridnya yang sedang bersedih hati, murung, berkelahi, dan malas belajar. Guru professional akan selalu memikirkan bagaimana memacu perkembangan pribadi anak didiknya agar tidak mengalami kendala yang bisa mengganggu.²⁸

2. Kepribadian Guru

Kata kepribadian berasal dari bahasa latin yaitu *persona*, yang artinya kedok atau topeng yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang.²⁹

Hal itu dilakukan karena terdapat ciri-ciri yang khas yang hanya dimiliki oleh seseorang tersebut baik dalam arti kepribadian baik, maupun yang kurang baik. Misalnya untuk membawakan kepribadian yang angkara

²⁸ Syaiful Sagala, *Op Cit.*, h. 37

²⁹ Agus Sujanto dkk, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006, h. 10

murka, serakah, dan sebagainya sering ditopengkan dengan gambar raksasa, sedangkan untuk perilaku yang baik berbudi luhur, suka menolong, berani berkorban, dan sebagainya ditopengkan dengan ksatria dan sebagainya.³⁰

Istilah kepribadian (*personality*) sesungguhnya memiliki banyak arti. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan dalam penyusunan teori, penelitian, dan pengukurannya. Kiranya patut diakui bahwa diantara para ahli psikologi belum ada kesepakatan tentang arti dan definisi kepribadian itu sendiri. Boleh dikatakan, jumlah arti dan definisi kepribadian adalah sebanyak ahli yang mencoba menafsirkannya.³¹

Pembahasan tentang arti kepribadian akan dimulai dengan membahas pengertian kepribadian menurut orang awam atau kepribadian umum dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan dengan maksud mempermudah pemahaman tentang arti kepribadian yang sesungguhnya menurut pengertian ilmiah (psikologi).

a. Kepribadian menurut pengertian sehari-hari

Kata *personality* dalam bahasa Inggris sedangkan dari bahasa latin *persona*. Pada mulanya kata *persona* ini merujuk kepada topeng oleh para pemain sandiwara di zaman Romawi dalam memainkan peranan-peranannya. Pada waktu itu, setiap pemain sandiwara memainkan peranannya masing-masing sesuai dengan topeng yang dikenakannya.

³⁰ Ibid., h. 11

³¹ Rismawaty, *Kepribadian dan Etika Profesi*, Bandung, Graha Ilmu, 2008, h. 1

Dari sini lambat laun kata *persona* (*personality*) berubah menjadi istilah yang mengacu kepada gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompok atau masyarakatnya, di mana kemudian individu tersebut diharapkan bertingkah laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran sosial (peran) yang diterimanya itu. Dalam kehidupan sehari-hari kita bisa menjumpai pengertian kepribadian semacam ini melalui ungkapan-ungkapan seperti: “Didi berkepribadian pahlawan,” atau Dewi memiliki kepribadian kartini sejati”.

Di samping itu kepribadian juga sering diartikan atau dihubungkan dengan ciri-ciri tertentu yang menonjol pada diri individu. Contohnya, kepada orang pemalu dikenakan atribut “berkepribadian pemalu”, dan kepada orang yang suka bertindak keras dikenakan atribut “berkepribadian keras”. Selain itu bahkan sering pula kita jumpai ungkapan atau sebutan “tidak berkepribadian” yang terakhir ini biasanya dialamatkan kepada orang-orang yang lemah, plin-plan, pengecut dan semacamnya.³²

Dari uraian di atas bisa diperoleh gambaran bahwa kepribadian menurut pengertian sehari-hari, merujuk pada bagaimana individu tampil dan menimbulkan kesan bagi individu-individu lainnya. Pengertian kepribadian seperti ini mudah dimengerti dan karenanya juga mudah digunakan. Tetapi sayangnya pengertian kepribadian yang mudah dan

³² *Ibid.*, h. 2

luas dipergunakan ini lemah dan tidak bisa menerangkan arti kepribadian yang sesungguhnya, sebab pengertian kepribadian tersebut hanya menunjuk terbatas kepada ciri-ciri yang dapat diamati saja, dan mengabaikan kemungkinan bahwa ciri-ciri ini bisa berubah tergantung kepada situasi keliling.³³

b. Kepribadian menurut psikologi

Pengertian kepribadian menurut disiplin ilmu psikologi bisa diambil dari rumusan beberapa teoris kepribadian yang terkemuka. *Georger Kelly*, misalnya memandang kepribadian sebagai cara unik dari individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya. Teoritis yang lain, *Gordon Allport*, merumuskan kepribadian sebagai “sesuatu” yang terdapat dalam diri individu yang membimbing dan memberi arah kepada seluruh tingkah laku individu yang bersangkutan.³⁴

Kepribadian bisa dilihat dari berbagai aspek, menurut Melani ada 10 aspek kepribadian yang bisa dijadikan sebagai standar untuk mengetahui dan mengembangkan kepribadian seseorang diantaranya: (1) Sikap/sifat individu, (mau mawas diri, gunakan imajinasi untuk mengatasi kebiasaan dan kecenderungan yang tidak diinginkan, citra diri berada dalam genggam); (2) Pengetahuan, (wawasan luas, memiliki keinginan untuk belajar/ membaca, tidak puas mengerti persoalan secara dangkal, cari informasi dari ensiklopedi, perpustakaan, museum, hadir forum seminar dan sebagainya); (3) Keterampilan, (menguasai keterampilan harian bersifat feminim/masbukin, keterampilan profesional (keterampilan membaca, gunakan kata yang tepat); (4) Kecerdasan, (kecerdasan tidak tergantung pada tinggi rendahnya pendidikan, secara mental semua orang ingin membebaskan diri dari keharusan berpikir, cambuk diri. Kita harus dapat bersikap tegas terhadap pikiran kita tiap

³³ *Ibid.*, h. 3

³⁴ *Ibid.*, h. 4

jam, tiap hari, gunakan sistem sendiri waktu belajar); (5) Kesehatan, (makan/tidur cukup dan olah raga, pikiran tenang. mekanisme tubuh yang pelik akan berfungsi mulus dalam pikiran tenang. menikmati kesehatan emosional, kesibukan/hobby); (6) Penampilan, (busana baik, bersih, rapi, dan serasi, bersikap wajar, tidak *over acting*, ekspresi mengandung persahabatan); (7) Sikap terhadap orang lain, (mengakui bahwa martabat manusia sama, tenggang rasa, menghargai orang lain, tidak mementingkan diri sendiri, dapat dipercaya, bersedia memberi pujian dan menegur serta minta maaf); (8) Pengendalian diri/emosi, (tidak cepat terpengaruh, menyingkirkan prasangka, kecurigaan, ketakutan, rendah diri, iri hati dan sebagainya, pengendalian diri fisik/psykis); (9) Nilai/keyakinan, (menentukan arah hidup, cita-cita, memiliki keberanian secara fisik/psykis, tidak takut menyongsong hari depan); (10) Peranan/kedudukan, (berusaha secara sehat memperoleh peranan dan kedudukan, makin banyak peran, makin tinggi kedudukan, makin diperhatikan).³⁵

Setiap orang mempunyai kepribadian yang berbeda dengan orang lainnya. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah pembawaan, yaitu segala sesuatu yang telah dibawa sejak lahir, baik yang bersifat kejiwaan maupun yang bersifat ketubuhan. Kejiwaan yang berwujud fikiran, perasaan, kemauan, fantasi, ingatan, dan sebagainya. Keadaan jasmanipun demikian pula. Panjang pendek leher, besar kecilnya tengkorak, susunan urat saraf, otot-otot, susunan dan keadaan tulang-tulang, juga mempengaruhi pribadi manusia.³⁶

Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan, yaitu segala sesuatu yang ada di luar manusia, baik yang hidup maupun yang mati. Baik tumbuh-tumbuhan, hewan, manusia, maupun batu-batu, gunung-gunung, buku-buku, tulisan, gambar, angin, musim, keadaan udara, jenis makanan pokok,

³⁵ *Ibid.*, h. 5

³⁶ Agus Sujanto dkk, *Op Cit.*, h. 5

pekerjaan orang tua, dan sebagainya. Semuanya itu ikut serta membentuk pribadi seseorang yang berada di lingkungan tersebut.³⁷

Adapun berbagai teori kepribadian dalam pendekatan psikologi yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah:

- a. Pendekatan Behavioristik, menurut pendekatan ini perilaku seseorang dikendalikan oleh daya-daya lingkungan dari luar. Misalnya seorang anak berperilaku sopan karena orang tuanya telah memberikan ganjaran terhadap perilaku tersebut. Pendekatan ini meyakini bahwa ganjaran dan hukuman menentukan perilaku seseorang. Pendekatan behavioristik menekankan kajian ilmiah mengenai berbagai respon perilaku yang dapat diamati dan penentu lingkungannya. Dengan kata lain, pendekatan perilaku memusatkan pada interaksi dengan lingkungan yang dapat dilihat dan diukur.³⁸
- b. Pendekatan Humanistik, pendekatan ini menekankan pada kualitas-kualitas positif seseorang, kapasitas untuk pertumbuhan positif, dan kebebasan untuk memilih takdir apa pun. Para psikolog humanistik menekankan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk mengendalikan hidup mereka dan menghindari dimanipulasi oleh lingkungan. Mereka berteori bahwa, dari pada dikendalikan oleh lingkungan (pendekatan behavioristik) dan dorongan-dorongan ketidaksadaran (pendekatan psikodinamika), manusia dapat memilih hidupnya dengan nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi, seperti kepedulian yang tidak mementingkan diri sendiri demi kesejahteraan orang lain dan kehendak bebas.³⁹
- c. Pendekatan Psikodinamika, Menurut pendekatan ini perilaku seseorang dikendalikan oleh naluri-naluri atau daya-daya ketidaksadaran. Misalnya naluri biologis terutama seksual dan dorongan agresif yang mempengaruhi cara berpikir dan perilaku seseorang. Pendekatan ini berpendapat bahwa naluri biologis yang tidak dipelajari, terutama seksual dan dorongan agresif mempengaruhi cara manusia berpikir, merasa, dan berperilaku. Naluri-naluri ini terkubur dalam alam bawah sadar, sering kali bertentangan dengan tuntutan masyarakat.⁴⁰
- d. Pendekatan sosial budaya, menurut pendekatan ini perilaku seseorang dikendalikan atau berdasarkan sosial budaya yang berlaku dalam suatu masyarakat. Para penganut pendekatan sosial budaya berpendapat bahwa

³⁷ *Ibid.*, h. 5

³⁸ Laura A. King, *Psikologi umum*, Jakarta, Salemba Humanika, 2010, h. 15

³⁹ *Ibid.*, h. 17

⁴⁰ *Ibid.*, h. 16

pemahaman yang menyeluruh mengenai perilaku seseorang memerlukan pengetahuan mengenai konteks budaya tempat perilaku itu muncul.⁴¹

Secara umum kepribadian dapat diartikan sebagai keseluruhan kualitas perilaku individu yang merupakan cirinya yang khas dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁴² Menurut tinjauan psikologi kepribadian pada prinsipnya adalah susunan antara aspek perilaku mental (pikiran, perasaan, dan sebagainya) dengan aspek perilaku behavioral (perbuatan nyata). Pribadi manusia itu mudah dan dapat dipengaruhi oleh sesuatu karena itu ada usaha mendidik pribadi, membentuk pribadi, membentuk watak atau mendidik watak anak.⁴³

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya. Oleh karena itu wajar, ketika orang tua mendaftarkan anaknya kesuatu sekolah akan mencari tahu dulu siapa guru-guru yang akan membimbing anaknya.⁴⁴

⁴¹ *Ibid.*, h. 18

⁴² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005, h. 169

⁴⁴ E. Mulyasa, *Op Cit.*, h. 117

Mengenai pentingnya kepribadian guru, seorang psikologi terkemuka

Zakiah Darajat Menegaskan:

Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).⁴⁵

Oleh karena itu baik guru yang mengajar di bidang umum maupun di bidang agama harus bisa menampilkan kepribadian yang baik di hadapan anak didiknya karena disitulah letak kewibawaan seorang guru tersebut. Sekali saja guru didapati berbohong, apalagi langsung kepada muridnya, niscaya hal tersebut akan menghancurkan nama baik dan kewibawaan sang guru, yang pada gilirannya akan berakibat fatal dalam melanjutkan tugas proses belajar mengajar.

Kepribadian guru akan menentukan bagi keberkesanan guru dalam melaksanakan tugasnya. Kepribadian guru, terlebih guru pendidikan agama islam tidak hanya menjadi dasar bagi guru untuk berperilaku, tetapi juga menjadi model keteladanan bagi siswanya dalam perkembangannya.

Oleh karena itu kepribadian guru itu perlu dibina dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Guru-guru terlebih guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menunjukkan kualitas ciri-ciri kepribadian yang baik

⁴⁵ Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, Jakarta, Bulan Bintang, 2005, h. 9

seperti jujur, terbuka, penyayang, penolong, penyabar, kooperatif, mandiri, dan sebagainya.⁴⁶

Dalam upaya mengembangkan kepribadian, tidak hanya menitik beratkan pada pengembangan kepribadian luar dan lahiriah saja, namun juga harus berakar dari pengembangan kepribadian dalam:

a. Kepribadian dalam (*Your-Inner Self*)

Kepribadian dalam adalah pengembangan diri yang berakar dari sifat-sifat pribadi yang dimiliki manusia sejak dilahirkan. Pengembangan kepribadian dalam sangat dipengaruhi oleh bagaimana ia diasuh dan dibesarkan oleh lingkungan dimana ia dibesarkan, pendidikan, pergaulan dan sebagainya.

Kepribadian dalam yang berakar dari sifat-sifat positif manusia yang harus dikembangkan oleh seseorang sehingga menjadi faktor pendukung dalam pengembangan diri menuju profesionalisme antara lain adalah: (1) *Honesty* (kejujuran), baik dalam mental (pikiran), waktu, uang, pendapat, dan lain-lain; (2) *Discrecy* (kerahasiaan), kemampuan menjaga rahasia pribadi atasan, rahasia perusahaan, maupun rekan-rekan yang dipercayakan kepadanya; (3) *Reability* (kehandalan), mampu melaksanakan tugas yang dipercayakan kepadanya dalam kondisi dan situasi apapun; (4) *Alertness* (kesigapan), selalu dalam keadaan siap melaksanakan tugas apapun yang dipercayakan kepadanya; (5) *Sensibility* (penalaran), mempunyai nalar atau akal sehat yang akan menuntunnya dalam menentukan sikap atau membuat keputusan; (6) *Tactfulness* (tenggang rasa), mempunyai kepekaan untuk menenggang perasaan orang lain sehingga dapat bekerja sama dengan rekan-rekan ataupun relasi; (7) *Tidiness* (kerapihan), rapi dalam segala hal, baik yang menyangkut sarana fisik maupun perbuatan; (8) *Adaptibility* (penyesuaian diri), mampu menyesuaikan diri dengan atasan, lingkungan maupun situasi dan kondisi apapun; (9) *Poised* (ketenangan), mampu menahan diri dan tidak panik dalam keadaan darurat sekalipun; (10) *Courtness* (kesopan

⁴⁶ Tohirin, *Op Cit.*, h. 169-170

santunan), selalu sopan santun di dalam pergaulan, tidak membedakan perlakuan terhadap orang dengan siapa ia berinteraksi.⁴⁷

b. Kepribadian Luar (*Your-Outer Self*)

Kepribadian luar seseorang tidak kalah pentingnya dari kepribadian dalam, karena hal itulah yang pertama kali dilihat orang lain, sehingga akan menimbulkan kesan atau persepsi tertentu.⁴⁸

Dilihat dari segi pribadinya, seorang guru dapat berperan sebagai:

- a. Pekerja sosial, yaitu seorang yang harus memberikan pelayanan kepada masyarakat.
- b. Pelajar dan ilmuan, yaitu seorang yang harus senantiasa belajar secara terus-menerus untuk mengembangkan penguasaan keilmuannya.
- c. Orang tua, artinya guru adalah wakil orang tua di sekolah bagi setiap siswa.
- d. Model teladan, artinya guru adalah model tingkah laku yang harus dicontoh oleh siswa-siswanya.⁴⁹

Sosok kepribadian yang ideal menurut Islam telah tampak pada keguruan Rasulullah SAW yang bersumberkan Al-Qur'an. Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

⁴⁷ Rismawaty, *Op Cit.*, 18

⁴⁸ *Ibid.*, h. 19

⁴⁹ Tohirin, *Op Cit.*, h. 166



Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*

Sebagai seorang guru sewajarnya harus mencontoh dari suri tauladan yang ada pada Rasulullah. Kalau kita tinjau dari peserta didik, bahwasanya anak yang masih mencari jati dirinya akan berusaha mencari contoh yang ia senangi dan mudah terpengaruh apa-apa yang ia lihat, oleh karena itu di sinilah guru dituntut untuk berperilaku yang baik.

Kepribadian yang baik merupakan hal yang terpenting dimiliki seorang guru. Oleh karena itu, Zakiah Darajat memberikan penjelasan kepribadian sebagai berikut:

kepribadian itu sesungguhnya abstrak (maknawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah bekas dan penampilannya dalam segala aspek kehidupan. Misalnya dalam bertindak, ucapan, caranya bergaul, berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun yang berat.⁵⁰

Oleh sebab itu untuk mengetahui bagaimana kepribadian seseorang terutama bagi seorang guru dapat dilihat dari gejala-gejalanya saja. Untuk itu Zakiah Darajat mengatakan bahwa ciri-ciri kepribadian yang baik yang

⁵⁰ Zakiah Darajat, *Op Cit.*, h. 9

ditampilkan oleh seorang guru yaitu, (1) penyayang; (2) menghargai peserta didik; (3) sabar; (4) memiliki pengetahuan dan keterampilan bermacam-macam; (5) adil dan tidak memihak; (6) toleran; (7) mantap; (8) ada perhatian terhadap persoalan anak didik; dan (9) mampu memimpin secara baik.⁵¹

Kalau kita melihat dari sifat-sifat yang harus dimiliki guru sangatlah mulia sekali karena guru bukan saja hanya mengajar atau menyampaikan ilmu tetapi yang paling terpenting adalah sebagai uswah bagi anak didiknya. Sedangkan di dalam buku Psikologi Pembelajaran Agama Islam karangan Tohirin ciri-ciri guru yang baik yaitu, (1) Memahami dan menghormati anak didik; (2) menghormati mata pelajaran yang diberikan; (3) menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran; (4) menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu, (5) mengaktifkan siswa dalam konteks belajar, (6) menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa; (7) mempunyai tujuan tertentu dengan tiap pelajaran yang diberikan; (8) jangan terikat oleh satu teks buku, (9) tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada anak didik melainkan senantiasa mengembangkan kepribadiannya.⁵²

Walaupun sesungguhnya kepribadian itu sesungguhnya abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan, namun Ahmad Fauzi memberikan cara mengukur atau menyelidiki kepribadian seseorang antara lain :

⁵¹ *Ibid.*, h. 37-38

⁵² Tohirin., *Op Cit.*, h. 172-176

- a. Observasi, yaitu dengan cara mengamati / memperhatikan langsung tingkah laku serta kegiatan yang dilakukan oleh yang bersangkutan, terutama sikapnya, caranya, bicara, kerja, dan juga hasilnya. Dalam melakukan observasi, pengamat dapat menggunakan alat Bantu dengan daftar cek, skala nilai, alat-alat mekanis (kamera, foto, tape recorder, dan sebagainya).
- b. Wawancara, yaitu mengadakan tatap muka dan berbicara dari hati ke hati dengan orang yang dinilai. Agar memperoleh hasil yang murni, sebaiknya wawancara dilakukan secara santai (bebas, informal), karena dengan cara ini suasana menjadi akrab, pembicaraan saling terbuka, sehingga sesuatu yang diperlihatkan dan dikatakan orang yang di interview adalah murni.
- c. Inventory, yaitu sejenis kuesioner (pertanyaan tertulis) yang harus dijawab oleh responden secara ringkas, biasanya mengisi kolom jawaban dengan tanda cek.
- d. Catatan Harian, yaitu Catatan harian seseorang berisikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehari-hari, dapat juga dianalisis dan dijadikan bahan penelitian kepribadian seseorang.
- e. Biografi dan Autobiografi, yaitu Riwayat hidup yang ditulis orang lain (biografi) dan ditulis sendiri (autobiografi) dapat juga digunakan untuk menilai kepribadian seseorang.⁵³

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang kompetensi guru sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti, diantaranya: Hendra (2004), melakukan penelitian dengan judul *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru*, hasil penelitiannya adalah kompetensi guru pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru tergolong baik. Demikian juga Masri Syukur (2009), melakukan penelitian dengan judul *Kompetensi Pedagogik guru Qur'an Hadist di MTs. Darul Ulum Desa Kuala Panduk Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan*, hasil penelitian tersebut adalah Kompetensi

⁵³ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, Bandung, Pustaka Setia, 1997, h. 127-128

Pedagogik guru Qur'an Hadist di MTs. Darul Ulum Desa Kuala Panduk Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan tergolong baik .

C. Konsep Operasional

Konsep teoretis yang dikemukakan masih bersifat umum. Oleh karena itu perlu dioperasionalkan secara spesifik supaya dapat memberikan landasan konkrit untuk melaksanakan penelitian. Kajian ini lebih menekankan kepada kompetensi kepribadian guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

Indikator-indikator variabel kompetensi kepribadian guru adalah sebagai berikut:

1. Guru disiplin masuk kelas sesuai dengan jadwal
2. Guru berpenampilan sesuai dengan kode etik seorang guru
3. Guru berbicara dengan bahasa yang lembut dan sopan
4. Guru bersifat jujur dalam proses belajar mengajar
5. Guru penyayang kepada siswa
6. Guru bersifat sabar dalam proses belajar mengajar
7. Guru bersifat demokratis dalam proses belajar mengajar
8. Guru menegur siswa yang melanggar peraturan dengan lembut dan tegas
9. Guru tidak duduk di atas meja selama mengajar.
10. Guru tidak merokok selama di sekolah

Sedangkan indikator-indikator faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian guru adalah:

1. Guru saling menghormati terhadap sesama guru
2. Guru saling menolong terhadap sesama guru dan siswa
3. Guru tidak mempunyai sifat sombong
4. Guru tidak mempunyai sifat takabur
5. Guru tidak mempunyai sifat boros
6. Guru mempunyai sifat jujur

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 18 Juli 2011 sampai dengan 17 September 2011. Penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Sedangkan objeknya adalah kompetensi kepribadian guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri.

C. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar yang jumlahnya 18 orang, karena jumlah populasinya sedikit maka penulis tidak mengambil sampel sehingga penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Angket, yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada guru untuk mengumpulkan data tentang kompetensi kepribadian guru.
- b. Wawancara, yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada guru untuk mengumpulkan data tentang kompetensi kepribadian guru.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Adapun caranya adalah Setelah data diperoleh dan selanjutnya diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Terhadap data kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka, dipersentasekan dan ditafsirkan. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru dapat ditentukan dari persentase hasil penelitian dengan klasifikasi sebagai berikut:

- a. 76%-100% (kompetensi kepribadian guru tergolong sangat baik)
- b. 56%-75% (kompetensi kepribadian guru tergolong baik)
- c. 40%-55% (kompetensi kepribadian guru tergolong kurang baik)
- d. 0%-39% (kompetensi kepribadian guru tergolong tidak baik) ¹

Dengan menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ²

P = Persentase kompetensi kepribadian guru

F = Frekuensi kriteria yang terjawab

N = Jumlah seluruh kriteria yang mesti terjawab

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998, h. 246

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo 2000, h. 318

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Setting Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar dulunya bernama “Sekolah Menengah Pertama Swasta Kuntu” yang disingkat dengan “SMP Swasta” yang berlokasi di Jalan Raya Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Sekolah ini didirikan pada tanggal 16 Januari 1986.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar berdiri di atas areal yang luasnya 20.000m², dan bergantinya status sekolah dari “Swasta” ke “Negeri” pada tanggal 14 Maret 1989. Perubahan dari SMP Swasta lalu SLTP Negeri 4 Kampar Kiri kemudian SMP Negeri 3 Kampar Kiri dan kemudian SMP Negeri 2 Kampar Kiri. Ini dapat dilihat dari tahun perubahannya:

TABEL IV. 1
NAMA-NAMA PERUBAHAN SMP NEGERI 2 KECAMATAN
KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR

No	Nama	Tahun
1	SMP Swasta Kuntu	1986-1989
2	SLTP Negeri 4 Kampar Kiri	1989-2003
3	SMP Negeri 3 Kampar Kiri	2003-2010
4	SMP Negeri 2 Kampar Kiri	2010-Sekarang

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kampar Kiri yang awalnya Sekolah Menengah Pertama Swasta Kuntu, yang memiliki badan kepengurusan diantaranya Kepala Sekolah, Bimbingan Administrasi, Bagian Kesiswaan, Bimbingan Penyuluhan, dan Perpustakaan. Ini dapat dilihat dari struktur awal kepengurusan sekolah sebagai berikut:

TABEL IV. 2
NAMA-NAMA KEPENGURUSAN SMP SWASTA KUNTU

No	Nama	Jabatan
1.	Syahril Ramadhan	Ketua
2.	Darwin Ali	Administrasi
3.	Syahmidah	Bimbingan Penyuluhan
4.	Siti Rahayu	Bimbingan Kesiswaan
5.	Desni Yuliet	Perpustakaan

Dari Swasta hingga kini menjadi SMP Negeri 2 Kampar Kiri terjadi beberapa kali kepemimpinan atau Kepala Sekolah, sebagai berikut:

TABEL IV. 3
NAMA-NAMA KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 2 KECAMATAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR

No	Nama	Tahun
1.	Syahril Ramadhan	1986-1990
2.	Drs. Jawahir	1990-1998
3.	Nurhadi.S.Pd	1998-2000
4.	Dafriyal	2000-2002
5.	Drs. Jasir	2002-2003
6.	Zamri. SE	2003-2005
7.	Ashari	2005-2008
8.	Gusrah S.Pd	2008-Sekarang

2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar

Adapun Visi dan Misi SMP Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

a. Visi

Meningkatkan kualitas pendidikan SMP Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar secara Efektif, Efisien dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

b. Misi

1. Mengadakan pelayanan belajar yang efektif
2. Melaksanakan, pembinaan, perbaikan, dan pengayaan yang berkelanjutan bagi siswa
3. Meningkatkan prestasi kerja berlandaskan keteladanan
4. Meningkatkan kualitas lulusan
5. Menjadikan siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

3. Keadaan Guru SMP Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar yaitu 18 orang, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL IV. 4
DAFTAR KEADAAN GURU SMP NEGERI 2 KECAMATAN KAMPAR
KIRI KABUPATEN KAMPAR TAHUN AJARAN
2011/2012

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1.	Gusrah, S.Pd	Kepala Sekolah	Arab Melayu
2.	Ade Fadliza, S.Pd	Guru	TIK
3.	Alpa Yontaufik, S.Pd.I	Guru	Penjas
4.	Aris Toteles, S.Pd	Guru	Biologi
5.	Asrina, S.Ag	Guru	IRT, IPS, dan Agama
6.	Bustanil, S.Pd	Guru	IPA
7.	Erdawati, S.Ag	Guru	BK
8.	Familda, S.Pd	Guru	Matematika

9.	Irmanesti, S.Pd	Guru	IPS
10	Jasman	Guru	Bahasa Inggris
11.	Leni Lestari, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
12.	Melda Yulia, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
13.	Nurhaswirayani, S.Pd	Guru	Matematika
14.	Setri	Guru	Bahasa Inggris
15.	Sri Friyanto	Guru	Pkn
16.	Sulasma, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
17.	Susi Lasriana, S.Pd	Guru	B. Inggris, IPA
18.	Yurisna, S.Pd	Guru	IRT

4. Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL IV. 5
KEADAAN SISWA SMP NEGERI 2 KECAMATAN KAMPAR KIRI
KABUPATEN KAMPAR TAHUN AJARAN 2011/2012

Jenis Kelamin	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
Laki-laki	19	21	15	55
Perempuan	4	15	34	53
Jumlah	23	36	49	108

5. Sarana dan Prasarana

Dalam lembaga pendidikan, sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik dan memadai akan memberikan kemungkinan yang lebih baik bagi lembaga pendidikan tersebut untuk meraih cita-cita yang ditetapkan. Di SMP Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar terdapat sarana dan prasarana yang ditujukan untuk menunjang

pelaksanaan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 6
SARANA DAN PRASARANA SMP NEGERI 2 KECAMATAN
KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR TAHUN AJARAN 2011/2012

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	7	Baik
2	Labor IPA	1	Baik
3	Labor Komputer	1	Baik
4	Ruang Pustaka	1	Baik
5	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6	Ruang Majelis Guru	1	Baik
7	Ruang Tata Usaha	1	Baik
8	WC Guru	1	Baik
8	WC Siswa	1	Kurang Baik
10	Ruang Ibadah	2	Baik
11	Lapangan Volly	1	Baik

6. Kurikulum

Di dalam Pendidikan, kurikulum merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Segala sesuatu yang harus diketahui dan dihayati oleh anak didik harus ditetapkan dalam kurikulum, dan juga segala yang akan diajarkan harus dijabarkan ke dalam kurikulum. Jadi kurikulum merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dari hasil pengamatan selama melaksanakan penelitian diketahui bahwa SMP Negeri 2 Kampar Kiri Kabupaten Kampar menggunakan panduan kurikulum yang telah ditetapkan Departemen Pendidikan Nasional yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang bertujuan untuk

meningkatkan mutu pendidikan dan ilmu pengetahuan dalam proses belajar mengajar.

TABEL. IV 7
MATA PELAJARAN SMP NEGERI 2 KECAMATAN KAMPAR
KIRI KABUPATEN KAMPAR TAHUN AJARAN 2011/2012

No	Mata Pelajaran
1	Bahasa Indonesia
2	Bahasa Inggris
3	IPA
4	IRT
5	Arab Melayu
6	Pkn
7	Matematika
8	IPS
9	BK
10	Pendidikan Agama Islam
11	Biologi
12	Penjas / Olahraga
13	TIK
14	KTK

B. Penyajian Data

1) Penyajian data tentang kompetensi kepribadian guru

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan kompetensi kepribadian guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten kampar. Untuk itu teknik pengumpulan data sesuai dengan apa yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan yaitu menggunakan angket.

Angket yang disebarakan kepada responden sebanyak 18 eksemplar sesuai dengan jumlah subjek penelitian. Angket yang penulis sebarakan dapat diterima kembali keseluruhannya.

Data yang terkumpul melalui angket akan disajikan dalam bentuk tabel. Untuk mempermudah pemahaman tabel, maka penulis menggunakan symbol “F” untuk frekuensi dan “P” untuk persentase.

Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru SMP Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar penulis mengajukan beberapa pertanyaan. Tiap jawaban responden diberi bobot/skor berdasarkan alternatif jawaban A,B,C,D,dan E. Untuk A diberi skor 5, B diberi skor 4, C diberi skor 3, D diberi skor 2, dan E diberi skor 1.

Dari masalah-masalah tersebut hasilnya dapat dideskripsikan pada tabel-tabel perhitungan penyajian data angket tentang kompetensi kepribadian guru sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian guru di SMP Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar, maka penulis menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data yang akan dijawab oleh setiap guru. Setiap pertanyaan memiliki lima option yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang, dan sangat jarang.

Untuk hasil dari jawaban yang telah ditanyakan kepada masing-masing guru bisa dilihat dari tabel berikut:

TABEL. IV 8
GURU TEPAT WAKTU MASUK KELAS

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Selalu	15	83,34%
Sering	3	16,67%
Kadang-kadang	-	-
Jarang	-	-
Sangat Jarang	-	-
Jumlah	18	100%

Dari tabel di atas dapat kita lihat guru yang selalu tepat waktu masuk kelas berjumlah 15 orang, sedangkan yang menjawab sering berjumlah 3 orang dan yang menjawab kadang-kadang, jarang, dan sangat jarang tidak ada.

Dari data di atas dapat juga kita persentasekan adalah yang menjawab selalu berjumlah 83,34%, yang menjawab sering berjumlah 16,67%, dan yang menjawab kadang-kadang, jarang, dan sangat jarang berjumlah 0%.

Untuk pertanyaan kedua adalah tentang guru berpenampilan sesuai dengan kode etik seorang guru. Untuk mengetahui hasil yang didapat maka bisa dilihat dari tabel berikut:

TABEL. IV 9
GURU BERPENAMPILAN SESUAI DENGAN KODE ETIK
SEORANG GURU

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Selalu	18	100%
Sering	-	-
Kadang-kadang	-	-
Jarang	-	-
Sangat Jarang	-	-
Jumlah	18	100%

Dari hasil angket di atas dapat kita lihat bahwasanya guru SMP Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar selalu berpenampilan sesuai dengan kode etik seorang dalam melaksanakan profesi keguruannya. Apabila kita ingin melihat dalam jumlah persentase bahwa sebanyak 100% guru tersebut selalu berpenampilan sesuai dengan kode etik seorang dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Pertanyaan selanjutnya tentang guru marah kepada siswa. Untuk hasilnya maka dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL. IV 10
GURU MARAH KEPADA SISWA

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat jarang	18	100%
Jarang	-	-
Kadang-kadang	-	-
Sering	-	-
Selalu	-	-
Jumlah	18	100%

Dari data di atas maka dapat diperoleh hasil bahwa guru di SMP Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar sangat jarang marah kepada siswanya. Apabila kita ingin melihat dalam jumlah persentase, maka sebanyak 100% guru tersebut sangat jarang marah kepada siswanya.

Untuk data selanjutnya adalah tentang guru yang terpaksa bohong kepada siswa. Hasil yang diperoleh dari angket menunjukkan sebagai berikut:

TABEL. IV 11
GURU TERPAKSA BOHONG KEPADA SISWA

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat jarang	14	77,74%
Jarang	4	22,23%
Kadang-kadang	-	-
Sering	-	-
Selalu	-	-
Jumlah	18	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru yang sangat jarang terpaksa bohong kepada siswa berjumlah 14 orang, sedangkan yang menjawab jarang berjumlah 4 orang, dan yang menjawab kadang-kadang, sering dan selalu tidak ada.

Untuk jumlah persentase bahwa guru yang sangat jarang terpaksa bohong kepada siswa berjumlah 77,74%, sedangkan yang menjawab jarang berjumlah 22,23%, dan yang menjawab kadang-kadang, sering, dan selalu berjumlah 0%.

Selanjutnya data tentang guru penyayangi siswa sama halnya menyayangi anaknya sendiri. Hasilnya dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL. IV 12
GURU PENYAYANGI SISWA SAMA HALNYA MENYAYANGI ANAKNYA SENDIRI

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	17	94,45%
Setuju	1	5,56%
Netral	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	18	100%

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa guru yang menyayangi siswa sama halnya menyayangi anaknya sendiri berjumlah 17 orang atau 94,45%, sedangkan yang menjawab setuju sebanyak 1 orang atau 5,56%, dan guru yang menjawab netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju tidak ada atau 0%.

Untuk data selanjutnya adalah tentang guru bersifat sabar dalam proses belajar mengajar. Hasil yang diperoleh dari angket menunjukkan sebagai berikut:

TABEL. IV 13
GURU BERSIFAT SABAR DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Selalu	17	94,45%
Sering	1	5,56%
Kadang-kadang	-	-
Jarang	-	-
Sangat Jarang	-	-
Jumlah	18	100%

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa guru yang selalu bersifat sabar dalam proses belajar mengajar berjumlah 17 orang atau 94,45%, sedangkan yang menjawab sering sebanyak 1 orang atau 5,56%, dan guru yang menjawab kadang-kadang, jarang, dan sangat jarang tidak ada atau 0%.

Untuk data selanjutnya adalah tentang guru bersifat demokratis dalam proses belajar mengajar. Hasil yang diperoleh dari angket menunjukkan sebagai berikut:

TABEL. IV 14
GURU BERSIFAT DEMOKRATIS DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Selalu	16	88,89%
Sering	2	11,12%
Kadang-kadang	-	-
Jarang	-	-
Sangat Jarang	-	-
Jumlah	18	100%

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa guru yang selalu bersifat demokratis dalam proses belajar mengajar berjumlah 16 orang atau 88,89%, sedangkan yang menjawab sering sebanyak 2 orang atau 11,12%, dan guru yang menjawab kadang-kadang, jarang, dan sangat jarang tidak ada atau 0%.

Untuk data selanjutnya adalah tentang guru menegur siswa yang melanggar peraturan dengan lembut dan tegas. Hasil yang diperoleh dari angket menunjukkan sebagai berikut:

TABEL. IV 15
GURU MENEGUR SISWA YANG MELANGGAR PERATURAN
DENGAN LEMBUT DAN TEGAS

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Selalu	15	83,34%
Sering	3	16,67%
Kadang-kadang	-	-
Jarang	-	-
Sangat Jarang	-	-
Jumlah	18	100%

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa guru yang selalu menegur siswa yang melanggar peraturan dengan lembut dan tegas berjumlah 15 orang atau 83,34%, sedangkan yang menjawab sering sebanyak 3 orang atau 16,67%, dan guru yang menjawab kadang-kadang, jarang, dan sangat jarang tidak ada atau 0%.

Untuk data selanjutnya adalah tentang guru yang menjaga sikap dan perilakunya selama mengajar. Hasil yang diperoleh dari angket menunjukkan sebagai berikut:

TABEL. IV 16
GURU MENJAGA SIKAP DAN PERILAKUNYA SELAMA MENGAJAR

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Selalu	16	88,89%
Sering	2	11,12%
Kadang-kadang	-	-
Jarang	-	-
Sangat Jarang	-	-
Jumlah	18	100%

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa guru yang selalu menjaga sikap dan perilakunya selama mengajar berjumlah 16 orang atau 88,89%, sedangkan yang menjawab sering sebanyak 2 orang atau 11,12%, dan guru yang menjawab kadang-kadang, sering, dan selalu tidak ada atau 0%.

Untuk data selanjutnya adalah tentang guru yang mencerminkan sikap dan perilaku yang dapat diteladani oleh siswa. Hasil yang diperoleh dari angket menunjukkan sebagai berikut:

TABEL. IV 17
GURU MENCERMINKAN SIKAP DAN PERILAKU YANG DAPAT
DITELADANI OLEH SISWA

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Selalu	17	94,45%
Sering	1	5,56%
Kadang-kadang	-	-
Jarang	-	-
Sangat Jarang	-	-
Jumlah	18	100%

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa guru yang selalu mencerminkan sikap dan perilaku yang dapat diteladani oleh siswa berjumlah 17 orang atau 94,45%, sedangkan yang menjawab sering sebanyak 1 orang atau 5,56%, dan guru yang menjawab kadang-kadang, jarang, dan sangat jarang tidak ada atau 0%.

2) Penyajian data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian guru

Untuk mengumpulkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian guru maka penulis menggunakan teknik wawancara sebagai alat pengumpulan data. Penulis melakukan wawancara terhadap guru SMP Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Hasil wawancaranya dapat dilihat berikut ini:

1. Apakah Bapak / Ibu saling menghormati terhadap sesama guru?

Jawab: Saya selalu menghormati semua guru yang mengajar disini, baik terhadap guru yang masih muda maupun yang usianya di atas saya.

2. Apakah Bapak / Ibu saling menolong terhadap sesama guru dan siswa?

Jawab: Saya selalu tolong menolong baik terhadap sesama guru maupun terhadap siswa.

3. Pernahkah Bapak / Ibu bersifat sombong ?

Jawab: Saya tidak pernah bersifat sombong baik terhadap guru maupun siswa, karena saya tahu sifat sombong itu tidak baik dan dilarang dalam agama.

4. Apakah Bapak / Ibu mempunyai sifat takabur?

Jawab: Saya tidak pernah mempunyai sifat takabur, karena sifat tersebut sangat dilarang dalam agama.

5. Pernahkah Bapak / Ibu berbohong kepada siswa dan sesama guru?

Jawab: Saya pernah berbohong kepada siswa itupun karena terpaksa untuk menyenangkan hati siswa. Kalau tidak karena terpaksa saya tidak pernah berbohong baik terhadap sesama guru maupun kepada siswa.

6. Pernahkah Bapak / Ibu bersifat boros?

Jawab: Saya tidak pernah mempunyai sifat boros dalam membelanjakan ataupun dalam memakai barang-barang saya.

C. Analisis Data

TABEL IV. 29
REKAPITULASI JAWABAN ANGKET KOMPETENSI KEPRIBADIAN
GURU SMP NEGERI 2 KECAMATAN KAMPAR KIRI
KABUPATEN KAMPAR

No Item	A		B		C		D		E	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	15	9,21	3	17,65	0	0	0	0	0	0
2	18	11,05	0	0	0	0	0	0	0	0
3	18	11,05	0	0	0	0	0	0	0	0
4	14	8,59	4	23,53	0	0	0	0	0	0
5	17	10,43	1	5,89	0	0	0	0	0	0
6	17	10,43	1	5,89	0	0	0	0	0	0
7	16	9,82	2	11,76	0	0	0	0	0	0
8	15	9,21	3	17,65	0	0	0	0	0	0
9	16	9,82	2	11,76	0	0	0	0	0	0
10	17	1,43	1	5,89	0	0	0	0	0	0
Jumlah	163	90,56	17	9,45	0	0	0	0	0	0

Dari rekapitulasi di atas dapat diketahui bahwa:

Alternatif jawaban A sebanyak : 163 (90,56%)

Alternatif jawaban B sebanyak: 17 (9,45%)

Alternatif jawaban C sebanyak : 0 (0%)

Alternatif jawaban D sebanyak : 0 (0%)

Alternatif jawaban E sebanyak: 0 (0%)

Dengan demikian, untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru SMP

Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

Alternatif jawaban A sebanyak $163 \times 5 = 815$

Alternatif jawaban B sebanyak $17 \times 4 = 68$

Alternatif jawaban C sebanyak $0 \times 3 = 0$

Alternatif jawaban C sebanyak $0 \times 2 = 0$

Alternatif jawaban C sebanyak $\underline{0 \times 1 = 0}$

$$180 = 883$$

Untuk mempermudah persentase, maka angka ini dibandingkan dengan angka yang diharapkan. Maka persentasenya sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{180}{883} \times 100\%$$

$$P = \frac{18000}{883}$$

$$P = 20,39 \%$$

Setelah dipresentasikan lalu angka tersebut ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif kriterianya sebagai berikut:

- a. 76%-100% (kompetensi kepribadian guru tergolong sangat baik)
- b. 56%-75% (kompetensi kepribadian guru tergolong baik)
- c. 40%-55% (kompetensi kepribadian guru tergolong kurang baik)
- d. 0%-39% (kompetensi kepribadian guru tergolong tidak baik)

Melihat hasil perhitungan di atas bahwa kompetensi kepribadian guru sebesar 20,39%. Dengan demikian kompetensi kepribadian guru di SMP Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri adalah tergolong Tidak Baik.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian guru SMP Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten kampar adalah sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan dengan guru SMP Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten kampar sebagai berikut:

1. Faktor keluarga

Keluarga merupakan bagian kecil dari masyarakat, dimana kegiatan-kegiatan dilangsungkan. Pengaruh orang tua, terutama pada masa balita besar sekali. Orang tua akan mengajari dan menanamkan sifat-sifat yang baik dalam diri anaknya, diantaranya saling menghormati, saling menolong, jujur dan banyak lagi sifat-sifat yang lainnya yang ditanamkan dalam diri seorang anak. Dan pengaruh ini biasanya melekat pada anak-anak hingga dewasa. Oleh karena itu, keluarga merupakan "*The first molder*". Keluargalah yang membentuk dasar identitas diri dan kepribadian.

2. Faktor Agama

Faktor agama mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam membentuk kepribadian manusia. Dalam agama mempunyai norma-norma dan aturan-aturan yang harus dilakukan dan ditinggalkan oleh setiap pemeluknya, dengan adanya aturan ini maka pemeluknya akan bertindak sesuai dengan aturan tersebut. Sehingga tindakannya ini akan tercermin sebagai kepribadiannya. Diantara aturan yang harus ditinggalkan oleh setiap pemeluknya adalah dilarang melakukan sifat-sifat yang tercela misalnya sombong, takabur, berbohong, boros, dan lain-lain.

3. Faktor Sosial

Status sosial dapat menentukan pandangan seseorang atau golongan, tetapi tidak berarti bahwa seseorang yang mempunyai “*High Income*” akan mempunyai status sosial yang tinggi juga. Dalam status sosial ada beberapa faktor yang menentukan yakni: latar belakang keluarga, pendidikan, dan tetangga. Kalau seseorang mempunyai pendidikan maka orang lain (tetangga) akan menghormati dan menghargainya, dan sebaliknya apabila seseorang merasa dihormati dan dihargai, maka ia juga akan menghormati dan menghargai orang lain.

4. Faktor Sekolah

Faktor sekolah mempunyai pengaruh besar dalam membentuk karakter/kepribadian seseorang. Pengaruh dari guru, teman, dan lingkungan sekolah akan menentukan bagaimana kepribadian seseorang. Sifat guru dan teman yang baik akan menjadikan sifat siswanya juga baik, dan begitu pula sebaliknya. Karena seorang anak didik akan meniru sifat dan tingkah laku guru dan temannya dalam bertindak, terutama bagi anak didik yang masih kecil dan mereka yang duduk pada tingkat menengah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penyajian dan analisis data yang disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat penulis kompetensi kepribadian guru SMP Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar tergolong tidak baik. Hal ini dapat diketahui dari persentase kompetensi kepribadian guru sebesar 20,39%. Dengan demikian sesuai dengan apa yang penulis tetapkan jika nilai berkisar 0%-39% maka dikategorikan kepada tidak baik.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian guru adalah:

1. Faktor keluarga
2. Faktor agama
3. Faktor sosial
4. Faktor sekolah

B. Saran-saran

Supaya kompetensi kepribadian guru SMP Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar menjadi lebih baik maka penulis memberikan saran-saran diantaranya adalah:

1. Diharapkan kepada majelis guru supaya bisa meningkatkan kompetensi kepribadiannya karena berdasarkan penelitian penulis, kompetensi kepribadian majelis guru di SMP Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar tergolong tidak baik.

2. Diharapkan kepada Kepala SMP Negeri 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar supaya memberikan penyuluhan dan pengawasan supaya kompetensi kepribadian guru bisa menjadi lebih baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995.
- Ahmad D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, PT Al-Ma'arif, 1962.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta, Raja Grafindo, 1992.
- Agus Sujanto dkk, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2006.
- Ahmad Fuzi, *Psikologi Umum*, Bandung, Pustaka Setia, 1997.
- Asmal May, *Akhlak Tasawuf*, Pekanbaru, SUSKA Press, 2007.
- Asmal May, *Pengembangan Pemikiran Pendidikan Akhlak Tasawuf*, Pekanbaru, SUSKA Press, 2008.
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996.
- Beni Ahmad Saebani, dkk, *Ilmu Akhlak*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 2010.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Remaja Rosdakarya, 2002.
- E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung, Rosdakarya, 2009.
- Hartono, *Statistik Untuk Pendidikan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010.
- Laura A. King, *Psikologi Umum*, Jakarta, Salemba Humanika, 2010.
- Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009.
- Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002.
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pengajar*, Bandung, Alfabeta, 2009.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 2005.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bandung, Nuansa Aulia, 2009.

Zakiah Darajat dkk, *Metodik Khusus Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1994.

Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga, dan Sekolah*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1993.

Zakiah Darajat, *Kepribadian guru*, Jakarta, PT. Bulan Bintang, 2005.